

Trial By The Press New Media Konten Youtube Memasak Daging Babi Saus Kurma.

Christopher Yudha Erlangga¹, Muhammad Tsabit², Azwar Munanjar³, Syarif Fitri⁴, Lukman⁵

^{1,2,3,4,5} Mahasiswa Pascasarjana Universitas Sahid Jakarta
Sahid Sudirman Residence, Jl. Jend. Sudirman No.8,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10220, Indonesia.

e-mail: ¹christoper2709@bsi.ac.id, ²muhammad.tk@bsi.ac.id, ³amunanjar@gmail.com, ⁴syarif.syf@bsi.ac.id,
⁵Lukman.lkn@bsi.ac.id

ABSTRAKSI

Indonesia yang menganut sistem demokrasi menjadikan setiap warganya memiliki hak untuk berpendapat, tapi pada kenyataannya kebebasan berpendapat khususnya melalui media dapat menjadi sebuah permasalahan dan menjadi kasus besar. Media youtube misalnya, dimanfaatkan secara maksimal bagi para youtuber dan content creator dalam berekspresi, menuangkan pendapat, atau wadah ide-ide kreatif sebuah konten audio visual. Salah satunya adalah channel youtube Choki Pardede yang berisi konten memasak dengan bahan nyeleneh. Pada salah satu episodenya Choki Pardede memasak daging babi dengan saus kurma yang akhirnya menjadi kontroversi. Penulis tertarik untuk menganalisa kontroversi tersebut yang berorientasi pada trial by the press new media. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kreatif dan tujuan Choki Pardede dalam konten masak yang dibuat. Dasar teoritik yang digunakan dalam penelitian ini mencangkup teori strategi kreatif, logika dasar, humor dan konten. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Temuan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah Choki Pardede berusaha untuk memodifikasi kontennya dengan karakteristik Choki Pardede sendiri, sehingga membuat pro dan kontra dengan konten masak yang disajikannya.

Kata Kunci : Trial by The Press; Youtube; Kemaslahatan.

ABSTRACTION

Indonesia, which adheres to a democratic system, makes every citizen have the right to express opinions, but in fact freedom of opinion, especially through the media, can become a problem and become a big case. Youtube media, for example, is utilized optimally by YouTubers and content creators in expressing, expressing opinions, or a place for creative ideas for audio-visual content. One of them is the Choki Pardede YouTube channel which contains cooking content with eccentric ingredients. In one of the episodes Choki Pardede cooked pork with date sauce which eventually became a controversy. The author is interested in analyzing the controversy which is oriented towards trial by the press new media. The purpose of this study was to determine the creative strategies and goals of Choki Pardede in the cooking content he made. The theoretical basis used in this research includes creative strategy theory, basic logic, humor and content. The research method used in this research is qualitative with a descriptive case study approach. The findings obtained in this study are that Choki Pardede tries to modify its content with the characteristics of Choki Pardede itself, so as to make pros and cons with the cooking content it serves.

Keywords: Trial by The Press; Youtube; Benefit.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut sistem demokrasi. Warga negara Indonesia memiliki kebebasan berpendapat karena merupakan salah satu hak asasi yang dimiliki sebagai warga negara. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pada Pasal 28E ayat (3) yang mengemukakan bahwa “setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat.” Kemudian penafsiran dari pasal tersebut diakomodir melalui Undang-undang Nomor 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum Pasal 1 ayat (1) “kemerdekaan menyampaikan pikiran dengan lisan, tulisan dan sebagainya secara bebas dan bertanggungjawab sesuai

dengan ketentuan perundangan yang berlaku.” (Nasution:2020).

Kebebasan berpendapat warga negari Indonesia saat ini dapat dimplementasikan dalam berekspresi, penciptaan ide kreatif audio visual, atau dialog dan diskusi melalui media sosial seperti media youtube. Melalui media ini, setiap individu atau kelompok dapat dengan bebas memberitakan sebuah kejadian, menyampaikan informasi, dan mengekspresikan diri lewat karya-karya kreatif. Namun, kebebasan berpendapat atau mengekspresikan diri saat ini seperti pisau bermata dua. Satu sisi sebagai bentuk implementasi kebebasan dan satu sisi lagi dapat menjadi permasalahan besar dikarenakan adanya kepentingan dan peran media itu sendiri. Menarik mundur pada era sebelumnya, keberadaan media khususnya media

massa sangatlah dikontrol oleh pemerintahan. Sedangkan pada era demokrasi saat ini, media massa pada umumnya diberikan kebebasan untuk bersuara dan menyampaikan pemikiran. Namun, dalam perjalanannya pemberitaan dan tayangan yang muncul di media tidak sepenuhnya bebas, terdapat pagar dari regulasi pemerintah yang membatasi pemberitaan dan tayangan tersebut. Selain itu, yang masih menjadi kendala dalam kebebasan ini adalah *control* dari masyarakat yang berlomba – lomba menjadi *social justice*.

Media informasi saat ini sangat umum dimiliki oleh setiap masyarakat. Tak dapat dipungkiri setiap individu atau kelompok masyarakat dapat dan mampu menjadi bahan berita. Hal ini dikarenakan perkembangan media baru yang berbasis interaktif. Dalam kondisi seperti ini masyarakat dapat memilih media informasi sesuai dengan kebutuhannya dan bisa dinikmati secara langsung dari genggaman. Salah satu media yang sering digunakan adalah smartphone. Alat ini adalah pengembangan dari telepon selular yang kini dapat menjadi sebuah wadah informasi dengan berbagai aplikasi. Jika dahulu kita hanya menggunakan telepon selular hanya untuk menelepon, sekarang smartphone sudah bisa disamakan dengan media computer atau laptop. Melalui media smartphone memudahkan masyarakat menikmati berbagai informasi melalui aplikasi-aplikasi yang tersemat di sana. Dari sekian banyak pilihan aplikasi, terdapat aplikasi social media yang digemari oleh masyarakat yaitu aplikasi video youtube. Aplikasi video ini menjadi aplikasi unggulan karena menyajikan materi berupa video yang diunggah oleh pemilik akun atau yang biasa disebut dengan content creator.

Youtube dapat menjadi pesaing media televisi dalam penyajian materi video berita, informasi, dan hiburan. Kemudahan dan siapapun dapat dengan mudah untuk memproduksi dan mengupload konten di media youtube membuat banyak orang yang ingin menjadi content creator, maka saat ini media youtube bisa dikatakan sebagai pesaing untuk stasiun televisi dan media penyedia tayangan video lainnya. Selain kemudahan dalam upload video, pembuatan konten, dan tidak adanya regulasi dalam penayangan materi siaran seperti televisi, youtube memberikan penghasilan bagi setiap pengguna yang mampu menjaring penonton dalam banyaknya video yang ditonton dan banyaknya pengikut channel yang dimilikinya. Penghasilan yang didapat sebagai content creator youtube ini memberikan peluang bagi siapapun untuk meningkatkan pendapatan dan karenanya media ini menjadi media yang banyak diminati.

Channel dan konten video yang ada di youtube setiap hari menjadi bahan berita yang selalu dibicarakan, karenanya banyak public figure atau artis yang sudah terkenal sekalipun memiliki youtube channel untuk eksistensi dan juga mendapatkan keuntungannya dari youtube. Selain itu masyarakat biasa dapat menjadi terkenal dan mendapat perhatian banyak orang karena unggahannya videonya di youtube. Sepertinya halnya

Norman Kamaru dengan unggahan video menari yang menjadi perhatian masyarakat luas dan mampu menaikkan pamor seorang Norman Kamaru. Namun, terdapat efek negatif dari penayangan video di youtube dikarenakan efek polarisasi youtube mampu membentuk opini public. Seorang content creator saat membuat channel dan konten youtube sebenarnya sudah mengerti dengan aturan dalam unggahan videonya. Youtube sendiri memiliki bagian dalam menyaring video yang melanggar konten terlarang, tetapi untuk menarik perhatian dan banyaknya penonton, terkadang content creator mengabaikan aturan-aturan tersebut.

Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana sebuah kasus yang telah dialami oleh salah satu content creator youtube di Indonesia yaitu Choki Pardede dan Tretan Muslim. Kedua content creator ini bisa disebut sebagai duo comedian yang terkenal. Mereka berdua sama-sama lulusan ajang pencarian bakat stand up comedy yang diadakan oleh salah satu stasiun televisi nasional yaitu Kompas TV. Setelah dari acara tersebut Reza Pardede yang dikenal dengan sebutan Choki Pardede dan Aditya Muslim yang di kenal dengan nama Tretan Muslim melanjutkan karir dalam dunia komedi dengan membuat sebuah channel youtube bernama MLI (Majelis Lucu Indonesia). Aktifitas mereka berdua sama seperti content creator lainnya yaitu membuat video komedi dan beberapa social experiment. Sejauh ini Choki Pardede dan Tretan Muslim terkenal dengan sebutan dark jokes, istilah tersebut seperti aliran atau genre dalam dunia komedi yang dimana materinya lebih kepada merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris.

Secara kamus arti dark adalah gelap dan arti joke adalah lelucon, humor, komedi. Maka dari itu, secara makna kamus arti dark jokes adalah lelucon/humor/komedi gelap. Dilansir dari tribunstyle.com komika Pandji Pragiwaksono berbicara tentang "dark jokes", salah satu gaya dalam menyampaikan materi lawakan oleh para komika di panggung. Menurut Pandji, "dark jokes" yang terkadang tak selalu mendapat respons positif oleh masyarakat sebenarnya sudah ada sejak lama "Dark jokes tuh kayak selfie sebenarnya sudah ada dari dulu, cuma baru dikasih nama sekarang, jadi kesannya kayak sesuatu yang baru," (www.sumsel.tribunews.com).

Sebagian comedian sudah pasti Choki Pardede dan Tretan Muslim memiliki penggemar dan pengikut di akun social media mereka masing – masing. Komedi khas mereka selalu ditunggu-tunggu baik penampilan di atas panggung atau di dalam postingan video di channel Youtube. Selama berjalannya karir mereka, tidak ada halangan sama sekali dalam perjalanannya. Namun ada 1 kasus unggahan video yang menuai reaksi yang sangat vital dikarenakan postingan video mereka dianggap mengandung isu sara. Dalam unggahan tersebut menampilkan video tentang tantangan memasak bahan makanan yang tidak umum dikonsumsi seperti ayam

bumbu coklat, sop minuman energi dan lain-lain. Namun, ada satu video unggahan mereka yang menuai kontroversi adalah dimana mereka memasak daging babi dengan saus kurma. Di Indonesia sendiri dimana mayoritas masyarakat beragama islam, daging babi merupakan makanan yang haram untuk di konsumsi. Namun, dalam video tersebut mereka mencampurkan bahan masakan daging babi dengan saus kurma. Dalam penjelasan mereka bahwa konten tersebut hanyalah murni bercanda dan bereksperimen dengan menyatukan bahan makanan yang haram dengan makanan yang tidak haram seperti Kurma yang notabene adalah makanan yang sering di konsumsi umat muslim saat berbuka puasa. Anggapan mereka ranah bercanda ini tidak menimbulkan kontroversi yang berarti, tapi reaksi netizen yang menonton video tersebut bertolak belakang dengan harapan mereka. Unggahan video tersebut membuat Choki Pardede dan Tretan Muslim disebut sebagai penista agama.

Dalam kasus ini sebenarnya tidak ada hal yang harus diperdebatkan, tapi tidak semua individu dapat melihat tayangan video tersebut sebagai konten canndaan, terdapat individu yang tidak terima akan video tersebut maka menjadi ramai dan pergunjingan di media sosial. Choki Pardede dan Tretan Muslim yang dianggap sebagai public figure menjadi bahan berita dan beberapa media menggiring opini tersebut sehingga ramai dan menjadi masalah yang besar sampai menyebabkan mereka berdua menonaktifkan akun social media pribadi dikarena selalu menerima ancaman pembunuhan dan ujaran sebagai penista agama.

Tayangan Youtube Babi-Kurma dan Genre Dark Comedy yang "Provokatif"



Gambar 1

Cuplikan Youtube "The Last Hope Kitchen"

<https://tirto.id/tayangan-youtube-babi-kurma-dan-genre-dark-comedy-yang-provokatif-c8ra>

Pengaruh tersebut menggiring kepada istilah *trial by press*, istilah ini merupakan kegiatan dimana pers bertindak sebagai peradilan mencari bukti-bukti, menganalisa dan mengkaji sendiri untuk kemudian berakhir dengan memberi putusan. Ditengah masyarakat yang telah mengalami krisis kepercayaan terhadap hukum, khususnya terhadap sistem peradilan termasuk

juga hakim. Realitas menunjukkan bahwa peradilan oleh pers lebih diminati dan mendapat perhatian publik dibandingkan dengan peradilan dalam arti yang sesungguhnya. Bahkan bukti-bukti yang dikemukakan oleh pers dianggap lebih akurat oleh masyarakat dibandingkan dengan bukti-bukti yang dikemukakan dalam sidang di pengadilan. Hasilnya putusan yang dibuat oleh peradilan pers dianggap lebih tepat dan adil dibandingkan putusan hakim. Terkisinya kepercayaan publik atau masyarakat kepada putusanputusan hakim dan lebih percaya terhadap putusan yang dibuat pers disebabkan oleh beberapa hal:

1. ketidakpercayaan masyarakat pada penegakan hukum oleh lembaga lembaga hukum negara;
2. Mudahnya akses informasi masyarakat pada media pers, sedangkan pada peradilan resmi akses untuk mengikuti perkembangan kasus sangatlah terbatas mengingat peradilan yang terikat erat oleh ruang dan waktu;
3. Keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap ilmu hukum dan perkembangan teori-teori hukum. Masyarakat hanya melihat hukum pada kejahatan yang didakwakan dan vonis hukumnya, tanpa memperhatikan proses hukum acara di pengadilan;
4. Serta tidak kalah penting adalah kemampuan pers dalam mengemas kasus-kasus hukum dengan penyajian yang sangat apik dan menarik.

Menurut teori, pers dianggap sudah melakukan *trial by the press* ketika sebuah dugaan perbuatan pidana yang sudah ditangani aparat penyidik, polisi atau jaksa (*pre-trial publicity*) sampai masuk ke pengadilan (*publicity during trial*) dengan adanya pemberitaan tersebut, menyebabkan adanya pihak yang tertuduh dan dipojokkan pada posisi yang sulit untuk memperoleh peradilan yang bebas dan tak berpihak (*fair trial*). *Trial by the press* seperti itu yang dikhawatirkan akan memberi dampak atau mempengaruhi peradilan yang memihak atau peradilan yang tidak memihak (*impartial court*). Apabila hakim membaca analisa pers terhadap suatu kasus dikhawatirkan para hakim terpengaruh terhadap analisa pers tersebut. Terlebih lagi jika pers memiliki kemampuan untuk menunjukkan potensi gejala yang akan ditimbulkan oleh kasus tersebut. Beragam reaksi ditunjukkan publik dan lembaga peradilan terhadap persoalan *trial by the press* ini bedasarkan persepsi hukum masing-masing Kalangan pers melihat *trial by the press* sebagai pelanggaran terhadap kode etik jurnalistik, sehingga penyelesaiannya cukup dilakukan dengan mekanisme jurnalistik pula, yaitu melalui hak jawab dan hak koreksi, serta mediasi melalui dewan pers. Sedangkan dikalangan praktisi hukum, serta para pencari keadilan yang merasa haknya atas asas praduga tidak bersalah dilanggar oleh pers melalui pemberitaannya, melihatnya sebagai delik yang dapat dituntut secara

pidana.

Penulis menemukan adanya *trial by press* dalam masalah ini melalui new media dimana media baru yang berbasis Interaktif seperti internet dijadikan sarana untuk menggiring opini untuk mengajak orang untuk menghakimi orang yang dianggap bersalah. Adapun kekuatan new media media baru tidak terlepas dari kemunculan internet di dunia ini. Media baru adalah istilah yang dimaksudkan untuk mencakup kemunculan era digital, komputer, atau jaringan teknologid komunikasi pada abad ke 20. Sebagian besar teknologi yang digambarkan sebagai media baru era digital yang mempunyai karakteristik dapat memanipulasi, berifat jaringan, padat, mapat, interaktif, dan memikat. Kehadiran media baru dipahami sematamata sebagai konsekuensi teknologi komunikasi yang membuat batas platform media yang sebelumnya ada menjadi kabur (Widjayanti, 2016 : 348).

Pemahaman atas media baru tentu saja new media tentu saja tidak dipahami hanya dengan salah satu bentuk teknis dan teknologi komunikasi semata. Apalagi kemunculan media internet sebagai salah satu new media. Integritas media yang dimunculkan oleh new media juga memunculkan dampak sosial yang kecil dalam kehidupan masyarakat. Dalam pemahaman McQuails, new media ini tidak hanya sebagai perangkat teknologi semata. Menurutnya, media baru juga mempunyai implikasi terhadap proses komunikasi yang menyertainya. Selain itu keberadaannya yang berbeda dengan media yang sudah terlebih ada membawa konsekuensi pula baik secara langsung maupun tidak langsung (Widjayanti, 2016 : 348).

Media baru telah muncul sebagai hasil dari inovasi teknologi yang sering kali dicirikan dengan cara yang memisahkan mereka dari media massa yang lama. Masih belum jelas berapa banyak media yang akan beradaptasi dan bergabung, kemungkinan dengan seperangkat komunikasi yang sangat beragam dan terus menerus semakin berkembang melalui basis uji coba (*trial and error*) di pasar media. Media baru dan media sosial disadari ataupun tidak telah membawa sebuah kenyataan bahwa industri, baik institusi media maupun perusahaan yang menawarkan produk dan jasa yang tidak lagi mendominasi khlayak (Rulli, 2016 : 97).

Khalayak yang telah dilibatkan dan menjadi bagian dari produksi sampai penyebaran konten disebut dengan *audience participation*. Munculnya media sosial memberikan arah baru terhadap pendefinisian ulang hubungan khlayak –media. Karakter media sosial yang interaktif, terbuka dalam mengkreasikan konten, sampai dengan jaringan yang luas memberikan semacam penegasan bahwa hubungan tersebut bagaikan dua sisi di mata uang. Dimana pada satu sisi media secara institusi menyediakan perangkat dan aplikasi-aplikasi yang bias diatur di internet, pada sisi lain khlayak yang sepenuhnya menciptakan konten serta memanfaatkan perangkat media sesuai dengan kebutuhannya sendiri.

Khalayak tidak lagi pasif, tidak tersentral dan terisolasi tetapi aktif dalam memproduksi konten dan pada saat yang bersamaan mereka pula yang mendiskripsikan konten tersebut menjadi konsumen (Rulli, 2016 : 94).

Youtube adalah website video terkenal yang dapat digunakan sebagai ajang berkumpul penggemar video di nternet. Di youtube anda dapat menemukan video dari semua kalangan mulai dari pemula, pebisnis, aktor, hingga kandidat politik. Di youtube, seseorang dapat bergabung dan mengakses video dengan berbagai macam kategori sesuai dengan kegemaran seseorang. Masyarakat pun dapat mempublikasikan karya video seseorang agar dapat dinikmati oleh masyarakat luas (Asdani, 2008 : 192).

Tidak sedikit orang yang menjadi terkenal hanya dengan mengupload video mereka di youtube. Oleh karena itu youtube menjadi salah satu pilihan bagi mereka untuk mencoba suatu peruntungan. Manfaat lain yang didapat dari youtube adalah sebagai sarana berbagi mengenai berbagai ilmu. Youtube menawarkan uji data pada bulan Mei 2005, enam bulan sebelum peluncuran resmi paa November 2005. Pertumbuhan situs ini meroket pada bulan Juli 2006, perusahaan ini mengumumkan bahwa lebih dari 65.000 video diunggah setiap harinya dan situs ini menerima 100 juta kunjungan video per harinya. Menurut data yang dikumpulkan perusahaan riset pasarcomScore, youtube adalah penyedia video daring utama di Amerika Serikat den harga pasar 43 persen dan lebih dari 14 miliar video ditonton pada bulan Mei 2010. Semua pengguna YouTube dapat mengunggah video dengan batas durasi masing-masing 15 menit. Pengguna yang memiliki jejak rekam baik dengan mematuhi Panduan Komunitas YouTube diizinkan mengunggah video berdurasi 12 jam, tetapi akunnnya perlu diverifikasi (biasanya melalui telepon genggam). Youtube menawarkan kemampuan menonton video distius luar. Setiap harinya youtube memiliki kode HTML yang bisa ditanamkan di situs manapun di internet. Fungsi ini sering sekali dipakai untuk memasang video di youtube di halaman jejaring sosial dan blog.

Dari berbagai penjelasan tentang teori yang relevan penulis menemukan adanya kolerasi antara *trial by press* dengan kasus Penistaan yang dimana new media mengambil peran serta dalam berkembangnya kasus mereka dan new media menggantikan posisi media massa dimana telah mengaplikasikan *trial by press* yang mengemukakan kasus tersebut sehingga menimbulkan polemik di masyarakat.

METODOLOGI

Paradigma berpikir dalam penelitian ini menggunakan Paradigma Konstruktivis: Menyatakan bahwa realitas itu ada dalam beragam bentuk konstruksi mental yang didasarkan pada pengalaman sosial, bersifat lokal dan spesifik, serta tergantung pada pihak yang bersangkutan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut Creswell (2014:32), paradigma

konstruktivisme sosial individu-individu berusaha memaknai makna-makna yang beragam. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami kejadian atau peristiwa sosial yang merupakan karakteristik dari paradigma konstruktivisme. Sedangkan dalam Neuman (2015:115) menjelaskan bahwa paradigma konstruktivisme merupakan upaya untuk memahami dan menjelaskan tindakan sosial yang bermakna. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Dalam buku Creswell (2014:58) penelitian kualitatif ini berusaha untuk memaknai atau menafsirkan fenomena dalam sudut pandang maknanya yang diberikan oleh masyarakat kepada peneliti.

Menurut Denzon dan Licoln (2009) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial. Pendekatan penelitian kualitatif menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti (Noor, 2011:32). Dengan melakukan observasi melalui berbagai berita yang memberitakan kasus tersebut serta mengkaitkan dengan Teori yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Trial By Press

Trial by the press adalah peradilan oleh pers, di mana pers berperan sebagai Polisi, Jaksa, Hakim dan aparat hukum lainnya. Di Indonesia belum terdapat peraturan yang mengatur tentang trial by the press. Padahal, pemberitaan yang sudah "memvonis" seseorang tersangka dilihat dari sudut tata negara sudah merupakan trial by the press, karena sudah merupakan perusakan sistem ketatanegaraan (Loqman, 1994:10).

Dalam suatu negara hukum seperti Indonesia, dilarang main hakim sendiri, karena itu tindakan pers yang 'memvonis' tersangka padahal hakim belum memberikan putusan yang mempunyai hukum tetap merupakan pelanggaran terhadap fungsi kekuasaan kehakiman. Seharusnya kekuasaan kehakiman yang menentukan kesalahan tersangka, tidak boleh dipengaruhi apapun termasuk media massa.

Menurut Pahmo Wahyono (alam Loqman, 1994:10), trial by the press dapat dilihat dari 2 sisi, yaitu:

1. Pers yang bebas menghakimi seseorang. Dalam hal ini bila dikaitkan dengan pasal 24 UUD 1945, Maka kekuasaan kehakimandilakukan oleh Mahkamah Agung dan badan kehakiman lainnya menurut undang-undang. Karena itu tidak ada pemberian kekuasaan di luar kehakiman dalam menghakimi seseorang. Jadi penghakiman oleh pers merupakan suatu pelanggaran terhadap konstitusi.
2. Pers yang bebas ikut campur atau mempengaruhi kekuasaan kehakiman yang merdeka. Hakim yang profesional dalam karirnya tidak akan terpengaruh oleh tanggapan pers. Tetapi jika pemberitaan pers mempengaruhi jalannya suatu

proses pengadilan, maka hal itu merupakan suatu masalah yang sifatnya konstitusional. Karena di satu pihak kebebasan pers harus dihormati, di pihak lain kebebasan pers ini jangan sampai menghakimi tersangka.

3. Di beberapa negara bila sampai terjadi penghakiman oleh pers, maka media tersebut akan mendapatkan sanksi dengan dasar telah melakukan *contempt of court* (kejahatan terhadap proses peradilan). Ini berarti media massa tersebut dianggap telah melakukan trial by the press dan harus dipertanggungjawabkan melalui peradilan. Dari penjelasan diatas Trial By Press merupakan bagaimana Media khususnya pers terjadi dalam kasus penistaan Choki Pardede dan Tretan Muslim menghakimi dengan cara mendeterminasi public dengan pemberitaannya sehingga menggiring opini kepada masyarakat.

Trial By Press dengan New Media

New Media baru-baru ini menjadi sarana yang sangat mudah bagi masyarakat untuk mencari informasi yang sangatlah cepat namun belum tentu valid. Kemudahan tersebut membuat new media banyak peminatnya. Kemudahan tersebut tak lepas dari efeknya seperti media massa yang memiliki efek seperti pedang bermata dua yaitu efek baik dan buruk. New media dalam kasus ini adalah Youtube yang sebagai media pemberi informasi mampu berperan seperti media massa dan memberikan efek yang sama. Kasus konten tersebut mampu menyulut emosi dari netizen dengan efeknya yang massif.

Media Social Youtube memiliki animo yang sangat tinggi di masyarakat Indonesia. ditambah lagi adanya Youtube hanya memerlukan Kuota yang terjangkau serta berbagai Provider telephone selular sudah memberikan macam paket yang terjangkau untuk menikmati Youtube. Konsep dari akun Youtube sebenarnya bagaimana semua orang bisa mengunggah hasil videonya agar bisa dinikmati oleh khalayak Luas. Sudah menjadi mirip dengan konsep televisi namun pemberi pesan bisa perorangan tanpa harus memiliki instansi atau kanal siaran. Yang menarik dalam kasus tersebut bahwa youtube bisa dikatakan sama dengan media massa konvensional yang sudah ada. Peran tanpa ada wartawan media youtube bisa dikategorikan dalam konsep Trial By Press dikarenakan efek massif dan secara langsung membuatnya mampu memberi pengaruh kuat untuk mendorong reaksi masyarakat luas. Pada kasus masak daging babi saus kurma milik Choki Pardede dan Tretan Muslim menjadi ramai diperbincangkan dikarenakan efek massif dan cepat mrmbuatnya mudah mendapatkan berbagai macam reaksi. Banyak akun media sosial mengatasmakan Islam memotong bagian tertentu video itu lalu menyandingkannya dengan potongan ceramah pemuka agama. Muslim dan Coki kembali banjir hujatan. Sebelumnya, duo komedian gelap ini juga sering mendapat ujaran kebencian karena materi mereka mengusung tema humor gelap (dark comedy). Genre ini menawarkan sastra, seni, dan film yang mengusung tema

penderitaan dan kesulitan sehari-hari, tapi secara bersamaan menawarkan rasa lega dan memprovokasi ketidaknyamanan. Muslim dan Coki selama ini melontar humor dengan tema toleransi, khususnya toleransi beragama. Di akhir video pamitannya, dua orang ini juga masih sempat menyisipkan pesan semangat keberagaman. (<https://tirto.id/c89e>).

Yang menjadikan kasus ini menarik selain itu adalah dari unggahan video ini mampu membuat reaksi keras terhadap Choki Muslim hingga sampai pada ancaman pembunuhan serta memberikan dampak pada orang terdekat mereka berdua yaitu Keluar dan Majelis Lucu Indonesia (MLI). New media ini mampu menciptakan trial by press tanpa adanya peran wartawan dan hanya memerlukan Netizen untuk mengangkat kasus tersebut.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa ada hal yang berubah sesuai dengan zaman. Maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kasus video masak babi dengan saus kurma ada dikarenakan adanya sebuah konten memasak yang lain dengan biasanya. Dengan membuat masakan yang bertolak belakang seperti daging babi yang haram dan dilarang oleh sebagian masyarakat Indonesia. selanjutnya Choki Muslim mencampur dengan saus kurma yang identik dengan makanan yang dipercayakan makanan kebaikan. Seharusnya tidak terekspos secara massif jika media pemberi pesan mampu memberikan saringan dalam memberikak konten.
2. Social media youtube hampir menggantikan peran televisi dari segi jurnalistik dimana semua informasi dapat didapatkan secara cepat.
3. *Trial by press* dengan new media bisa terjadi namun dengan cara yang berbeda dikarenakan tidak adanya wartawan untuk mencari berita dan memberikan determinasi sebuah kasus agar terekspos secara luas namun digantikan dengan efek bola salju dari sharing dan berbagi informasi konten yang sangat mudah menjadikan kasus tersebut bisa dikatakan sangatlah cepat sampai netizen.

REFERENSI

- Alex Sobur. 2006. Analisis Isi Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, analisis Semiotik, dan Analisis Framming, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Creswell, John W. 2014. Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. YOGYAKARTA : PUSTAKA PELAJAR
- Denzin & Lincoln. 2009. Handbook of Qualitative Research. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kindarto, Asdani. 2008, Belajar Sendiri Youtube, Menjadi Mahir Tanpa Guru, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Loebby Loqman, 1994, Delik Politik Di Indonesia, Jakarta: Ind-Hill-Co.

- McQuail, Denis. 2011. Teori Komunikasi Massa McQuail, Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika
- Neuman, W.L 2014 Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif. Jakarta PT Indeks
- Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana.
- Rulli Nasrullah, 2016, Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Sosioteknologi, Cet.kedua, Simbiosis Rekatama Media, Bandung
- Widjayanti. 2016. Ilmu Sosial di Indonesia Perkembangan dan Tantangan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.

Website:

<https://tirto.id/c89e>

<https://tirto.id/tayangan-youtube-babi-kurma-dan-genre-dark-comedy-yang-provokatif-c8ra>

tribunstyle.com

www.sumsel.tribunnews.com.